

MINAT BELI DAN PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDAPATAN PEDAGANG PADA RELOKASI PASAR KARTINI PEUNAYONG KE PASAR AL-MAHIRAH LAMDINGIN KOTA BANDA ACEH

Kiki Putri Amelia¹, Suryafatma², Melvi Havizatun³

^{1, 2, 3}Jurusan Ekonomi Program Studi Bisnis Digital dan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123

e-mail: ¹ kiki.putri@unmuha.ac.id, ² suryafatma.sf@gmail.com,

³ melvi.havizatun@unmuha.ac.id

Abstract

This research aims to explain buying interest, public perception, and income of traders after the relocation from Peunayong Kartini Market to Al-Mahirah Lamdingin Market. This research used qualitative research methods. Data were collected through field research to obtain primary data using observation and interviews on the object of research. To obtain secondary data, library research was carried out. The results showed that with the market relocation, people's buying interest decreased. This was because buyers complained that the location was too far compared to the Kartini Peunayong Market. Thus, buyers had to incur more operational costs for transportation. In addition, the public in general still perceived the condition of the Al-Mahirah Market as still not perfect. Hence, this caused the income of traders after the relocation to decrease by 40%-60%. Banda Aceh City Government can pay attention to public complaints. They were immediately improving the conditions and environment around the Al-Mahirah Lamdingin Market. Thus, people felt comfortable while shopping. It can increase people's buying interest and public perception of this market relocation for the better. Thus, it can increase the income of traders. After all, the market is a place or provider of basic needs that people need daily.

Keywords: Relocation, Buying Interest, Perception, Merchant Income.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan minat beli, persepsi masyarakat, serta pendapatan pedagang pasca dilakukannya relokasi dari Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data melalui penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dengan cara observasi pada objek penelitian serta wawancara responden dan untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya relokasi pasar, minat beli masyarakat menjadi menurun hal ini dikarenakan pembeli yang mengeluhkan jarak lokasi yang terlalu jauh apabila dibandingkan dengan Pasar Kartini Peunayong, sehingga pembeli harus mengeluarkan biaya operasional untuk transportasi yang semakin banyak. Selain itu, masyarakat pada umumnya masih mempersepsikan kondisi Pasar Al-Mahirah masih belum tergolong sempurna. Sehingga hal ini menyebabkan pendapatan pedagang pasca relokasi menjadi menurun sebanyak 40%-60%. Pemerintah Kota Banda Aceh dapat memperhatikan keluhan masyarakat, seperti segera menyempurnakan kondisi dan lingkungan sekitar Pasar Al-Mahirah Lamdingin agar masyarakat merasa nyaman saat berbelanja. Yang mana nantinya hal tersebut dapat meningkatkan minat beli masyarakat serta persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar ini menjadi baik. Sehingga, dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Karena bagaimanapun pasar merupakan tempat atau penyedia kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

Kata Kunci: Relokasi, Minat Beli, Persepsi, Pendapatan Pedagang.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidaklah terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju

kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat, pemerintah membuat pasar-pasar agar ditata dengan baik dan terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, seperti halnya Pemerintah Kota Banda Aceh memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya pedagang untuk melakukan aktivitasnya.

Dewasa ini, dapat diketahui bahwa sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk perekonomian. Dari sisi ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga, satuan pengaman, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Dalam hal kegiatan perdagangan, pasar memiliki andil yang sangat penting untuk semua pelaku ekonomi, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan. Adapun salah satu kegiatan perdagangan yaitu adanya pasar tradisional.

Kegiatan perdagangan pada pasar tradisional tidak lepas dari adanya hambatan, salah satunya yaitu adanya relokasi atau pemindahan lokasi pasar yang baru serta revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan program penataan kota yang berkelanjutan dengan tujuan menata kawasan kota menjadi lebih baik dan tertib. Hal ini tertuang dalam Peraturan Walikota Banda Aceh No. 26 Tahun 2017 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan. Sebagaimana penataan adalah segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatur dan menata keberadaan dan pendirian toko modern di suatu daerah agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang ada.

Pasar Al-Mahirah yang berlokasi di Lamdingin Kota Banda Aceh merupakan tempat relokasi pedagang dari Pasar Kartini yang berlokasi di Peunayong. Akan tetapi, dari adanya relokasi pasar tersebut tidak semua pedagang bersedia untuk dipindahkan ke Pasar Al-Mahirah tersebut hal ini dikarenakan menurut pedagang setempat lokasi tersebut kurang strategis yang mana nantinya akan mengurangi minat beli dari masyarakat dan akan berdampak pada pendapatan pedagang tersebut. Pedagang dalam aktivitasnya di pasar adalah untuk memperdagangkan barang-barang yang dimilikinya kepada konsumen. Untuk hal yang demikian maka konsumen harus memiliki minat beli. Minat beli merupakan sesuatu yang

berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu.

Walaupun Pemerintah Kota Banda Aceh dalam merelokasikan Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berbelanja di Pasar Al-Mahirah dengan menyediakan transportasi TransKoetaradja yang mengantarkan ke lokasi perbelanjaan tersebut. Kompleks pasar yang dibangun di atas lahan seluas dua hektar, terdiri dari enam bangunan utama yang diperuntukkan bagi Pasar Unggas, Pasar Daging, Pasar Sayur, dan Pasar Ikan. Tak kurang ada 91 kios dan 452 lapak jualan.

Selain itu, dilengkapi pula sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti Musholah, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), penyedia air bersih, listrik. Saat ini juga tengah dirampungkan pengerasan jalan akses masuk dan penambahan paving block di halaman pasar. Nantinya akan direncanakan juga membangun sentra pemasaran produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lokal dan ekonomi kreatif. Mulai dari aneka kerajinan tangan produk olahan makanan, kopi hingga bumbu masak. Sehingga kebutuhan masyarakat akan tersedia di satu tempat. Sementara itu pasar lama di Peunayong akan dialih fungsikan menjadi kawasan *heritage* dan kuliner.

Akan tetapi, sejauh ini upaya Pemerintah dalam menjalankan relokasi pasar di Kota Banda Aceh sampai saat ini dinilai belum teratasi dengan baik. Sehingga, dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti permasalahan yang berjudul **"Minat Beli dan Persepsi Masyarakat Serta Pendapatan Pedagang Terhadap Relokasi Pasar Kartini Peunayong Ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh"**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Nantinya hasil penelitian bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati dari subyek itu sendiri untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti, meneliti mengenai minat beli masyarakat terhadap relokasi pasar Kartini Peunayong ke pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh.

Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu seluruh populasi yang ada akan diambil beberapa responden yang diperkirakan dapat mewakili populasi. Adapun responden dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pedagang yang terkena relokasi dari Pasar Kartini ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh.
- 2) Masyarakat Kota Banda Aceh.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan, menjelaskan, serta menjawab permasalahan yang ada.

Data yang diperoleh melalui penelitian lapangan maupun kepustakaan dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Dimana langkah selanjutnya yaitu penyusunan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran nyata mengenai kenyataan-kenyataan yang ditemukan dalam praktek maupun terhadap data yang diperoleh dari responden baik secara lisan maupun tulisan dengan memaparkan hasil penelitian lapangan yang dikaitkan dengan data kepustakaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Beli Masyarakat Pada Relokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kot Banda Aceh memiliki beberapa pasar tradisional, salah satunya pasar Kartini yang berada di Peunayong. Pasar Kartini Peunayong ini cukup berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat, dimana dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola oleh para petani. Akan tetapi, selain dapat membantu perekonomian masyarakat keberadaan Pasar Kartini Peunayong juga dinilai menimbulkan banyak permasalahan seperti halnya tempat berjualan yang kumuh, kotor, bau, becek, serta membuat ketidaknyamanan pengguna jalan karena sering sekali macet, serta pengelola pasar tradisional dalam manajemen yang kurang optimal.

Sehingga bersama Pemerintah Kota Banda Aceh, Pasar Kartini Peunayong direlokasikan ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Menurut Walikota Banda Aceh Aminullah Usman, relokasi Pasar Kartini Peunayong merupakan program pembangunan dan penataan kota yang berkelanjutan, yang mana telah direncanakan sejak lama. Dimana program relokasi Pasar Kartini Peunayong ini akan memberikan *multiplier effect* artinya akan memberikan pengaruh yang meluas yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan ekonomi dalam peningkatan pengeluaran nasional dan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan konsumsi, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir, mendukung program pembangunan kawasan PPS Kutaraja, serta menjadikan Peunayong sebagai kawasan *heritage* dan *water front city*.

Dalam proses relokasi, Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan secara transparan. Artinya, semua kebijakan relokasi telah di muat melalui media, diinformasikan melalui surat tertulis, dan telah dikomunikasikan dengan baik kepada pengurus pasar dan pedagang. Selanjutnya, Pemerintah Kota Banda Aceh juga telah memastikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di Pasar Al-Mahirah Lamdingin telah disiapkan. Pasar terpadu baru di Lamdingin sudah siap untuk menampung para pedagang dari Pasar Kartini Peunayong yang terdiri dari pedagang ikan, pedagang daging, pedagang ayam, pedagang sayur, pedagang buah, dan pedagang Pasar

Lapangan SMEP. Sehingga, proses relokasi pun telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021.

Relokasi pasar ini memiliki tujuan diantaranya jika dilihat dari segi tata kota yaitu untuk membuat kondisi Kota Banda Aceh lebih tertata, indah, dan lebih nyaman ketika dilewati oleh para pengguna jalan. Karena para pedagang Pasar Kartini Peunayong cukup mengganggu para pengguna jalan dan mengurangi keindahan Kota Banda Aceh. Selain itu, relokasi ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tampung pedagang serta pembeli. Peningkatan daya tampung tersebut diharapkan juga dapat membantu pedagang Pasar Kartini Peunayong dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Pada dasarnya kegiatan relokasi ini memiliki dampak positif dan negatif, baik dari sisi sosial maupun ekonomi terhadap para pelaku ekonomi di dalamnya. Adapun dampak positif dari relokasi pasar ini yaitu meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha, serta bertambahnya kesempatan untuk berkerja. Akan tetapi, dampak negatifnya yaitu meningkatnya biaya operasional, melemahnya jaringan sosial, serta menurunnya pendapatan pedagang yang disebabkan menurunnya minat beli dari masyarakat. Pedagang dalam aktivitasnya di pasar adalah untuk memperdagangkan barang-barang dan/ atau jasa yang dimilikinya kepada konsumen. Sehingga untuk hal yang demikian maka konsumen haruslah memiliki minat beli.

Minat beli yaitu tahap kecenderungan dari konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Hal ini diperlukan oleh pedagang untuk mengetahui minat beli konsumen terhadap suatu produk. Dengan kata lain, minat beli yaitu pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang terhadap barang tersebut, dimana nantinya minat konsumen menimbulkan keinginan yang meyakinkan bahwa barang tersebut mempunyai manfaat sehingga individu ingin memiliki barang tersebut dengan cara membayar atau menukarnya dengan uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli sangat berhubungan dengan perasaan emosi, apabila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang dan/atau jasa maka itu akan meningkatkan minat belinya. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli dapat dilihat dari strategi pemasarannya. Strategi pemasaran merupakan suatu aktivitas dalam proses menciptakan, mengkomunikasikan, memberikan, dan menawarkan pertukaran nilai terhadap pelanggan. Secara umum, pedagang yang direlokasikan ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin merupakan pedagang yang menjual kebutuhan pokok. Dimana barang-barang tersebut mayoritasnya adalah bahan pangan, umumnya bahan pangan tersebut diambil atau dipasok dari daerah-daerah tertentu yang menghasilkan komoditas.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen di Pasar Al-Mahirah Lamdingin. Dapat dilihat berdasarkan kenyataannya bahwa tidak semua pedagang dan masyarakat merasa nyaman dengan relokasi pasar ini. Terlihat dari pernyataan pedagang dan pembeli yang mengeluhkan jarak lokasi yang terlalu jauh apabila dibandingkan dengan pasar

Kartini Peunayong yang mana dengan jarak lokasi yang jauh sehingga pembeli harus mengeluarkan biaya operasional untuk transportasi yang semakin banyak. Serta faktor yang mempengaruhi minat beli masyarakat di Pasar Al-Mahirah Lamdingin yaitu para pembeli tidak ada lagi tempat langganan untuk membeli ikan, ayam, daging, sayur, buah dan lain sebagainya. Dan hal yang sangat *essential* yaitu harga pembelian yang berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya relokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh yaitu mempengaruhi minat beli masyarakat. Dimana minat belinya menurun dibandingkan saat pasar tersebut berada di Peunayong. Sehingga, sebaiknya Pemerintah Kota Banda Aceh dapat memperhatikan keluhan masyarakat, karena bagaimanapun pasar merupakan tempat atau penyedia kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

Persepsi Masyarakat Pada Relokasi Pasar Kartini Peunayong Ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh

Pasar Kartini Peunayong merupakan pusat perdagangan lama yang ada di Kota Banda Aceh, dengan adanya Pasar Kartini Peunayong tentunya membuat para pedagang dapat mencari rezeki dengan berjualan barang dagangan untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu jumlah pedagang pun semakin bertambah banyak sehingga para pedagang kaki lima yang tidak memiliki lapak untuk berjualan menempati jalan masuk ke pasar dan trotoar sampai melewati garis pembatas jalan yaitu badan pasar. Sehingga pasar menjadi terlihat kumuh, bau, becek, dan semrawut dan menimbulkan masalah tata ruang daerah yang tidak teratur serta menyebabkan kemacetan lalu lintas atau penyempitan jalan.

Oleh karena itu, pemerintah Kota Banda Aceh pun merelokasi Pasar Kartini Peunayong pada Pasar Al-Mahirah Lamdingin. Dimana pada Pasar Al-Mahirah Lamdingin tersebut telah ditata secara khusus dimana lapak ikan, sayur, rempah, unggas dan daging masing-masing dikelompokkan ke dalam gedung tersendiri yang terpisah. Serta di lokasi Pasar Al-Mahirah Lamdingin juga tersedia area parkir yang luas serta terdapat mushalla dan toilet di setiap pasar. Pasar Al-Mahirah Lamdingin memiliki lahan seluas 2000 meter persegi, dan telah tersedia sebanyak 539 kios dan meja/lapak bagi para pedagang nantinya. Sebanyak 267 kios sudah terisi oleh para pedagang yang akan direlokasikan, sisanya masih dapat digunakan oleh para pedagang lain yang ingin berjualan.

Relokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin selain untuk menata dan menertibkan pasar baru. Kebijakan ini juga membuat lokasi Pasar Al-Mahirah Lamdingin yang awalnya sepi menjadi lokasi ekonomi masyarakat dan juga untuk mendekatkan akses masyarakat pesisir ke pusat pasar. Dan, terhadap Pasar Kartini Peunayong akan ditata ulang menjadi pusat kuliner di Kota Banda Aceh. Dimana konsep kuliner yang akan dibangun mengikuti konsep kuliner di kawasan Krueng Aceh, yaitu Peunayong Kuliner *Riverwalk*.

Akan tetapi, kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh dalam hal proses relokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Baik bagi pedagang maupun masyarakat sulit untuk menerima perubahan-perubahan

yang terjadi terutama dalam proses penciptaan pasar tradisional yang lebih baik dan teroganisir. Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat mengenai relokasi tersebut.

Persepsi yaitu sebagai proses pemahaman terhadap informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan, atau kerja sama. Sehingga persepsi masyarakat yaitu sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka. Dimana salah satunya hal tersebut berkaitan dengan persepsi masyarakat pada relokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin. Seperti persepsi masyarakat mengenai lokasi pasar baru, dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti menunjukkan ada beberapa masyarakat yang setuju dikarenakan lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal mereka. Akan tetapi, sebagian lainnya menyatakan tidak setuju dengan lokasi pasar yang terletak di Lamdingin. Hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal mereka jauh dari pasar dan lokasi pasar yang tidak strategis dibandingkan dengan lokasi pasar yang lama yang berada di kawasan Peunayong. Selain itu lokasi pasar baru tersebut tergolong berada di tempat yang lumayan sepi.

Selanjutnya, mengenai kebersihan pasar, mengingat salah satu alasan pemerintah daerah Kota Banda Aceh merelokasi pasar dikarenakan Pasar Kartini Peunayong terlihat jorok, bau, becek, dan kumuh. Akan tetapi, setelah adanya relokasi pasar ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin, keadaan lingkungan di pasar pun tidak terlihat bersih dan teratur. Ditambah dengan masih adanya beberapa pembangunan menjadi semakin terlihat belum teratur. Selain itu, pemerintah daerah mengatakan bahwa Pasar Al-Mahirah Lamdingin memiliki lahan parkir yang cukup luas, akan tetapi masyarakat melihat lahan parkir yang mereka gunakan masih belum terarah dan tertata rapi seperti belum adanya lahan parkir khusus untuk pengguna sepeda motor dan mobil. Sehingga, pada saat-saat hari libur masih saja terjadi kesemrawutan lalu lintas.

Padahal pemerintah daerah Kota Banda Aceh pada saat peresmian relokasi Pasar Al-Mahirah Lamdingin yang disampaikan oleh Sekretaris Daerah menyatakan bahwa Pasar Al-Mahirah memiliki beberapa peran penting bagi masyarakat Banda Aceh khususnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pasar Al-Mahirah akan menjadi pendorong bangkitnya ekonomi pedagang dan nelayan di tengah pandemi *Covid-19*, mengingat semakin terbatasnya Pasar Kartini Peunayong dalam menyediakan ruang bagi pedagang untuk menjajakan dagangannya.
2. Pasar Al-Mahirah dapat menjadi *pilot project*, bagaimana seharusnya pasar dan fasilitas pendukungnya ditata dengan baik, bersih, dan indah. Dan juga dapat menjadi contoh bagi penetapan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* di lingkungan pasar.
3. Pasar Al-Mahirah berperan penting dalam penataan ruang Kota Banda Aceh yang "Gemilang" sesuai dengan program Pemerintah Kota Banda Aceh saat ini.

Selanjutnya relokasi pasar Al-Mahirah Lamdingin ini juga disebut mendukung dua program unggulan Pemerintah Aceh, yaitu *Aceh Meugoe* dan *Meulaot*, serta *Aceh Seumeugot*. Dimana program *Aceh Meugoe* dan *Meulaot* fokus pada penyediaan sarana

pendukung bagi nilai tambah dan akses pasar yang lebih luas terhadap produk pertanian, peternakan, dan perikanan. Selanjutnya program *Aceh Seumeugot* yaitu kebijakan dalam memastikan tersedianya sarana dan pra-sarana secara cerdas dan berkelanjutan yang menjadi daya angkat pembangunan ekonomi. Sehingga, pemerintah daerah Kota Banda Aceh berharap proses relokasi Pasar Al-Mahirah Lamdingin dapat berjalan dengan baik.

Sehingga, masyarakat pada umumnya masih mempersepsikan kondisi pasar Al-Mahirah masih belum tergolong sempurna. Akan tetapi, demi terciptanya kota Banda Aceh Gemilang masyarakat mulai menerima relokasi pasar tersebut. Namun, masyarakat berharap pemerintah daerah Kota Banda Aceh dapat segera menyempurnakan kondisi dan lingkungan sekitar Pasar Al-Mahirah Lamdingin tersebut agar masyarakat merasa nyaman saat berbelanja.

Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kotor, kumuh, dan bau, sehingga memberikan pengaruh yang tidak nyaman dalam berbelanja. Selain itu, banyaknya pedagang yang membuat kemacetan lalu lintas dan kondisi tempat untuk berjualan tidak layak yang ditempati oleh para pedagang. Sehingga membuat pandangan terhadap keindahan kota berkurang. Karena, pasar merupakan tempat tertentu yang menghubungkan antara produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli, pasar memiliki berbagai fungsi dan peran. Salah satunya adalah sebagai tempat berkumpul atau interaksi sosial dan berkreasi. Sehingga, pemerintah daerah Kota Banda Aceh pun melakukan beberapa pola pengelolaan pasar salah satunya melakukan relokasi/pemindahan pasar dari Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin.

Kebijakan ini dilakukan karena menurut pemerintah daerah Kota Banda Aceh berdasarkan lahan dan lokasi Pasar Al-Mahirah Lamdingin memenuhi syarat untuk dibangun pasar utama bagi masyarakat Kota Banda Aceh. Relokasi pasar ini bertujuan untuk penataan ruang disekitar pasar yang tidak tertata, pemindahan lokasi ke pasar ke lokasi yang lebih strategis ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tampung pedagang serta pembeli. Dimana dengan meningkatnya daya tampung tersebut, diharapkan dapat membantu para pedagang untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Akan tetapi, dengan dilaksanakannya relokasi ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin maka mempengaruhi aktifitas berdagang yang menjadi tidak sama lagi seperti pada saat pasar masih berlokasi di Peunayong. Dimana hal tersebut menjadi suatu kendala bagi para pedagang dalam menyesuaikan dengan lokasi serta pelanggan baru. Sehingga, hal tersebut mempengaruhi tingkat penjualannya yang berakibat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa pedagang. Banyak pedagang yang mengeluhkan penurunan pendapatan mereka mencapai 40% sampai 60% dibandingkan saat mereka berjualan di Pasar Kartini Peunayong. Pedagang mengeluhkan bahwa pada hari Minggu/ hari libur pun Pasar Al-Mahirah Lamdingin sepi pembeli. Hal ini berbeda saat para pedagang masih

berjualan di Pasar Kartini Peunayong, dimana pembeli akan selalu berdatangan sampai sore hingga malam hari. Akan tetapi, pada saat pasar direlokasikan ke Pasar Al-Mahirah pembeli hanya ada di pagi hari saja dan sedikit.

Dimana hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor utamanya karena letak lokasi pasar. Pedagang mengaku bahwa lokasi relokasi pasar ini sangat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang dimana lokasi pasar sebelumnya yaitu Pasar Kartini Peunayong berada di pusat kota Banda Aceh yang mana merupakan lokasi yang sangat strategis dan berada di pusat keramaian. Sedangkan, lokasi pasar pasca relokasi yaitu Pasar Al-Mahirah Lamdingin berada jauh dari keramaian. Sehingga, jarak tempuh inilah yang membuat pendapatan pedagang menurun, karena pembeli terlihat berkurang minatnya untuk berbelanja di Pasar Al-Mahirah Lamdingin ini. Serta bagi para pedagang pun harus menambah biaya transportasi untuk bisa sampai di lokasi berdagang.

Dengan adanya perubahan tersebut, maka menyebabkan kenaikan pada biaya operasional pedagang. Sedangkan pendapatan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan pengeluarannya. Hal ini dikarenakan, lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap perolehan pendapatan. Adapun dampak dari relokasi pasar yang mengakibatkan penurunan pendapatan pedagang yaitu dari kehilangan para pelanggan tetap, sepi dari pengunjung sehingga pedagang mengalami penurunan pendapatan dalam penjualan perharinya.

Akan tetapi pasca relokasi pasar, tidak semua pedagang mengeluhkan penurunan pendapatan. Salah satunya pedagang ikan segar, berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan bahwa pendapatan mereka *relative* masih sama pada saat mereka masih berjualan di Pasar Kartini Peunayong. Hal ini dikarenakan lokasi Pasar Al-Mahirah Lamdingin dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lampulo. Sehingga, untuk membeli ikan segar pasti pembeli akan tetap datang ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin. Serta berdasarkan pengamatan oleh peneliti, masyarakat yang membeli ikan segar pun tergolong ramai dibandingkan masyarakat yang membeli sayur, daging, ayam, dan buah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program relokasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh memberikan dampak positif dan negatif bagi pedagang dan pembeli.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Minat Beli dan Persepsi Masyarakat Serta Pendapatan Pedagang Pada Relokasi Pasar Kartini Peunayong Ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah untuk merelokasi Pasar Kartini Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh mempengaruhi minat beli masyarakat. Dimana minat belinya menurun dibandingkan saat pasar tersebut berada di Peunayong.
2. Persepsi masyarakat mengenai lokasi pasar baru, menunjukkan ada beberapa masyarakat yang setuju dikarenakan lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal

mereka. Akan tetapi, sebagian lainnya menyatakan tidak setuju dengan lokasi pasar yang terletak di Lamdingin. Hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal mereka jauh dari pasar dan lokasi pasar yang tidak strategis dibandingkan dengan lokasi pasar yang lama yang berada di kawasan Peunayong. Selain itu lokasi pasar baru tersebut tergolong berada di tempat yang lumayan sepi. Serta masih belum terawatnya fasilitas-fasilitas umum yang terdapat di Pasar Al-Mahirah Lamdingin.

3. Banyak pedagang yang mengeluhkan penurunan pendapatan mereka mencapai 40% sampai 60% dibandingkan saat mereka berjualan di pasar Kartini Peunayong. Dimana hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor utamanya karena letak lokasi pasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Minat Beli dan Persepsi Masyarakat Serta Pendapatan Pedagang Pada Relokasi Pasar Kartini Peunayong Ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh", maka peneliti menyarankan agar Pemerintah Kota Banda Aceh dapat memperhatikan keluhan masyarakat, seperti segera menyempurnakan kondisi dan lingkungan sekitar Pasar Al-Mahirah Lamdingin tersebut agar masyarakat merasa nyaman saat berbelanja. Yang mana nantinya hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Karena bagaimanapun pasar merupakan tempat atau penyedia kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

Serta, untuk meningkatkan perekonomian baru di pasar Al-Mahirah sebaiknya Pemerintah menertibkan dengan tegas semua pedagang yang masih berjualan di sekitaran Pasar Kartini Peunayong dan segera membenahi kawasan tersebut dengan tujuan awal yaitu membangun kawasan tersebut menjadi pusat kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Andreas Yuniman. (Online) *Analisa Perkembangan Pasar*. Alvailabe at: [URL:www.bibsonomi.org](http://www.bibsonomi.org).
- [2]Ayu Setyaningsih. (2016). *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- [3]Burhan Mungin. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- [4]Blog Pendidikan Indonesia. (Online). Alvailabe at: [http:// ukulele.co.nz/](http://ukulele.co.nz/)2021. Diakses: 1 November 2021.
- [5]Eirleni Rastianti Utami Putri. (2016). *Dampak Penataan Kawasan Simpang Lima Kota Semarang terhadap Pendapatan Pedagang Makanan*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan(S1).

- [6]Moh.Syafii Antonio. (2010). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- [7]Muhammad Nasir. (Online). Alvailabe at:
<https://aceh.tribunnews.com/2021/05/08/pedagang-menolak-direlokasi-aminullah-usman-relokasi-pasar-untuk-penataan-kota>.
- [9]P. Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [10]Suharsimi Arikunto. (2013) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.